

# PERAN PEMBINA PRAMUKA DALAM MENERAPKAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 JAWAI

Nurdiansyah, Izhar Salim, Supriadi

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN Pontianak

Email: [nurdiansyah27071995@gmail.com](mailto:nurdiansyah27071995@gmail.com)

## **Abstract**

*The purpose of this study is to describe the role of the Scoutmaster in applying the aspects of Prosocial Behavior for Grade X Students of SMA Negeri 1 Jawai, Sambas Regency. This research was conducted with a descriptive research method using a qualitative form. The research techniques used are 1. Direct Communication Techniques and 2. Observation Study Techniques. From the results of this study can be concluded as follows: 1) The role of scoutmaster in implementing sharing behavior in class X students of SMA Negeri 1 Jawai Sambas Regency, plays a very good role. 2.) The role of the scoutmaster in implementing cooperation in class X students of SMA Negeri 1 Jawai Sambas Regency, played a fairly good role. 3) The role of the scout coaches in implementing the behavior of helping to help class X students of SMA Negeri 1 Jawai Sambas Regency, this can be seen from the activities that he fostered, where the scoutmaster always reminds scout members to share and help people who are in pain or disasters, because the scoutmaster said as a scout's soul.*

**Keyword : The Role of Scoutmaster, Prosocial Behavior, High School Students.**

## **PENDAHULUAN**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 4 tentang Gerakan Pramuka, menyatakan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk “membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Kepramukaan sebagai proses pendidikan sepanjang hayat, menggunakan tata cara rekreatif dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuan. Kegiatan harus dirasakan oleh peserta didik sebagai suatu yang

menyenangkan, menarik, menantang dan tidak menjemukan sehingga para peserta didik akan berkembang kemandirian mental, fisik, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, rasa sosial, spiritual dan emosional.

Gerakan Pramuka sebagai organisasi kepramukaan dilengkapi dengan prinsip dasar dan metode-metode yang dijadikan landasan dalam beraktivitas. Prinsip dasar kepramukaan dapat dilihat sebagai norma hidup sebagai anggota Gerakan Pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan para pembina, sehingga pelaksanaan dan pengalamannya dapat dilakukan dengan intensif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian,

tanggungjawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Salah satu prinsip penting dasar kepramukaan yaitu bahwa seseorang harus peduli terhadap sesama manusia dan makhluk hidup lainnya.. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu wadah yang tepat untuk menerapkan perilaku prososial siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan pramuka belajar untuk menolong orang lain, salah satunya melalui kegiatan P3K(Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan). Mereka juga diajarkan tali menali, berkemah, api unggun, membaca kompas dan kode morse yang untuk melakukannya diperlukan saling tolong menolong dan kerjasama. Selain itu, pada saat kegiatan kepramukaan siswa juga dapat berbagi perasaan dan pengalaman dengan siswa lain baik dalam suasana suka maupun suasana duka. Menurut Mussen (Dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009:175) terdapat enam aspek-aspek perilaku prososial yaitu “berbagi (sharing), kerjasama (cooperating), Menyumbang (Donating), menolong (helping), kejujuran (honesty), berderma (generosity). Perilaku prososial ini tidak terlepas dari kehidupan manusia dalam interaksinya dimasyarakat. Interaksi manusia ini tidak terlepas dari perbuatan tolong-menolong, bekerjasama, berbagi, dan berderma karena dalam kenyataan kehidupannya meskipun manusia dikatakan mandiri, tetapi pada saat tertentu masih membutuhkan orang lain.

SMA Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas merupakan salah satu sekolah yang mulai menerapkan kurikulum 2013, jadi pramuka bukan hanya ekstrakurikuler biasa tetapi sudah menjadi ekstrakurikuler wajib bagi seluruh siswa. Adanya kegiatan pramuka merupakan salah satu cara dalam menerapkan perilaku prososial terhadap siswa. kegiatan-kegiatan pramuka yang

mencerminkan nilai-nilai dan norma sosial seperti perilaku berbagi, tolong menolong, kerjasama, berderma,dan menjalin hubungan baik dengan orang lain diharapkan dapat merubah pola pikir siswa kearah yang lebih baik. Dengan diterapkannya kurikulum 2013, maka diwajibkan bagi seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka baik dengan sukarela maupun dengan keterpaksaan. Namun dengan adanya perbedaan pandangan antar siswa tersebut akan menyebabkan permasalahan-permasalahan dalam kegiatan pramuka.

Berdasarkan prariset yakni observasi dan wawancara pada hari sabtu tanggal 19 Agustus 2017 dan 26 Agustus 2017 Pukul 13.30 WIB, bersama Pembina pramuka masih terlihat beberapa anggota pramuka yang tidak mencerminkan perilaku prososial seperti berbagi, kerjasama, menolong, berderma. Padahal perilaku tersebut seharusnya dimiliki oleh setiap anggota pramuka untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan bermasyarakat terutama pada saat kegiatan pramuka.

Dalam pelaksanaannya kegiatan kepramukaan tersebut didasari dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka (2010: 3), mengenai 10 Dasa Darma Pramuka yaitu: 1). Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2). Cinta alam dan kasih sayag sesama manusia, 3). Patriot yang sopan dan kesatria, 4). Patuh dan suka bermusyawah, 5). Rela menolong dan tabah, 6). Rajin terampil dan gembira, 7). Hemat cermat dan bersahaja, 8). Disiplin berani dan setia, 9). Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, 10). Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan. Sebagaimana dalam Dasa Darma pramuka tersebut dilihat bahwa perilaku prososial dapat diterapkan kepada peserta didik yaitu melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul mengenai “Peran Pembina Pramuka dalam Menerapkan Aspek-Aspek Perilaku Prososial Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Pembina Pramuka Dalam Menerapkan Aspek-Aspek Perilaku Prososial Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas?”. Dalam hal ini penulis membatasinya pada hal berikut: 1) Bagaimanakah peran pembina pramuka dalam menerapkan perilaku berbagi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas?, 2) Bagaimanakah peran pembina pramuka dalam menerapkan kerja sama pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas?. 3) Bagaimanakah peran pembina pramuka dalam menerapkan perilaku tolong menolong pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas?. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan: 1) Perilaku berbagi yang dapat diterapkan oleh pembina pramuka pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas. 2) Kerja sama yang dapat diterapkan pembina pramuka pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas. 3) Perilaku tolong menolong yang dapat diterapkan pembina pramuka pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas.

Secara teoritik, penelitian ini dapat bermanfaat bagi para mahasiswa, akademisi, dan peneliti selanjutnya dengan menjadikan penelitian ini sebagai rujukan bagi mahasiswa pendidikan sosiologi yang akan mengadakan penelitian dengan tema yang sama. Secara praktik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: Bagi Peneliti: Dengan

adanya penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran pembina pramuka dalam menerapkan perilaku prososial siswa. Bagi Siswa: Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka sehingga perilaku prososial siswa lebih tampak dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Bagi Pembina Pramuka: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam memberikan materi dan praktik kegiatan pramuka dalam upaya meningkatkan perilaku prososial pada siswa. Bagi Sekolah: Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyesuaikan kebutuhan dan kondisi dalam kegiatan pramuka, khususnya bagi pembina pramuka dalam upaya meningkatkan motivasi dan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka.

Ruang lingkup penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fokus yang di akan teliti. Dalam hal ini ruang lingkup ditentukan dan dituangkan dalam fokus penelitian dan operasional konsep, yaitu sebagai berikut: Fokus dalam penelitian ini adalah peran pembina pramuka dalam menerapkan aspek-aspek perilaku prososial siswa kelas X SMA Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas. Dengan aspek penelitian menurut TIM Editor Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar (2011:82), peran pembina pramuka diantaranya sebagai berikut: (1) Orang tua yang dapat memberi penjelasan, nasehat, pengarahan dan bimbingan, (2) Guru yang mengajarkan berbagai keterampilan dan pengetahuan, (3) Kakak yang dapat melindungi, mendampingi dan membimbing adik-adiknya, yang memberi kesempatan untuk memimpin dan mengelola satuannya, (4) Mitra, teman yang dapat dipercaya, bersama-sama

menggerakkan kegiatan-kegiatan agar menarik, menyenangkan dan penuh tantangan sesuai usia golongan pramuka,(5) Konsultan, tempat bertanya, dan berdiskusi tentang berbagai masalah, (6) Motivator, memotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dengan berkekrativitas, berinovasi, dan aktualisasi diri, membangun semangat untuk maju. (7) Fasilitator, memfasilitasi kebutuhan dalam kegiatan peserta didik.

Untuk menghindari kesalahan penafsiran maka dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan secara operasional. Adapun istilah-istilah yang dimaksud antara lain: Peran Pembina Pramuka: Menurut Ahmadi (2007:106) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Sementara menurut Soekanto (2013:212) peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Menurut TIM Editor Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar (2011: 81), Pembina Pramuka adalah anggota dewasa yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip dalam Pendidikan Kepramukaan, secara sukarela bergiat bersama peserta didik, sebagai mitra yang peduli terhadap kebutuhan peserta didik, dengan penuh kesabaran memotivasi, membimbing, membantu serta memfasilitasi kegiatan pembinaan peserta didik. Peran pembina pramuka dalam penelitian ini diartikan sebagai sebuah peran yang dilakukan oleh pembina pramuka yang memiliki hak dan kewajiban dalam menerapkan perilaku prososial siswa kelas X SMA Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas. Perilaku Prososial Siswa: Menurut Brigham (dalam Desmita,

2014:236), bahwa wujud tingkah laku prososial meliputi: altruisme, murah hati, persahabatan, kerja sama, menolong, penyelamatan, pertolongan darurat oleh orang-orang terdekat, pengorbanan, dan berbagi atau memberi.

Dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan perilaku prososial adalah suatu tindakan positif yang menguntungkan orang lain yang membuat kondisi fisik atau psikis orang lain menjadi lebih baik, yang dilakukan dengan sukarela tanpa mengharapkan keuntungan secara langsung.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Sukmadinata (2012:60), “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Sugiyono (2016:15) menyatakan bahwa, Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan pendapat diatas penelitian ini berbentuk kualitatif. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari mengumpulkan data yang akurat yang

dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara, studi dokumen, dan dengan melakukan triangulasi. Menurut Sumanto (dalam Mahmud, 2011:100) metode penelitian deskriptif adalah “suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu”. Penelitian deskriptif ditunjukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.

Dalam penelitian ini, tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan, mengungkapkan dan menyajikan apa adanya sesuai dengan data, fakta, dan realita mengenai peran pembina pramuka dalam menerapkan aspek-aspek perilaku prososial siswa kelas X SMA Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas yang terletak di Jalan Pertanian Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas. Instrumen Penelitian: Menurut Sugiyono (2016: 305-306) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya. Nasution menyatakan bahwa: Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen

penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. (dalam Sugiyono, 2016:306-307) Dengan demikian peneliti harus terjun langsung dan terlibat dalam proses penelitian seperti melakukan wawancara dan observasi terhadap apa yang ingin diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dan fokus dari penelitian. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang di peroleh secara langsung melalui wawancara dengan informan. Menurut Bungin (2010:76), informan penelitian adalah “subjek yang memahami informasi objek penelitian”. Adapun cara peneliti dalam menentukan informan adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan bahwa sumber data paling tahu, sehingga akan memudahkan peneliti mempelajari objek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Pembina pramuka dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas yang aktif dalam kegiatan pramuka yang direkomendasikan pembina pramuka yaitu sebanyak 5 orang. Menurut Sugiyono (2016:309) mengungkapkan bahwa sumber data sekunder merupakan “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada

pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya seperti arsip kegiatan pramuka, catatan-catatan mengenai siswa yang dimiliki oleh Pembina Pramuka yang dapat membantu peneliti dalam mengetahui bagaimana peran pembina pramuka dalam menerapkan aspek-aspek perilaku prososial siswa kelas X SMA N 1 Jawai Kabupaten Sambas. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk memperoleh data yang diinginkan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Menurut Sukmadinata (2012:220) menyatakan, “observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Dalam observasi, cara mengumpulkan data yang dilakukan adalah melalui pengamatan secara langsung serta pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada tanggal 1 september 2018 s/d 23 september 2018 dengan cara mengumpulkan data dengan pengamatan-pengamatan serta pencatatan setiap gejala yang terjadi pada objek penelitian. Menurut Sukmadinata (2012:216) wawancara merupakan “salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan satu keluarga, Pembina pramuka, dll. wawancara ditunjukkan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual.

Dengan demikian. Wawancara yang penulis lakukan ketika meneliti dilapangan adalah mengadakan kontak langsung atau komunikasi secara lisan dengan sumber data. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan pembina pramuka dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Jawai. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 dan 12 Oktober 2018. Menurut Sukmadinata (2012:221) studi dokumentasi merupakan “suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dengan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan data yang memiliki kaitan dengan masalah yang akan diteliti melalui catatan yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen, buku-buku, Koran, majalah, internet dan lain-lain. Menurut Emzir (2012:41) faktor-faktor petunjuk pokok agar mendapat data yang bermanfaat ketika mengumpulkan informasi menggunakan teknik observasi yaitu, sebagai berikut: a) Peroleh informasi yang sudah ada tentang sesuatu yang ingin diamati b) Uji tujuan umum dan tujuan khusus c) Berpeganglah pada teknik tertentu untuk mencatat hasil d) Klasifikasikan dan batasi informasi e) Amati dengan cermat dan teliti f) Susunlah fenomena-fenomena tersebut dengan terpisah g) Berlatihlah menggunakan alat-alat yang dipergunakan dalam observasi.

Panduan observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara yang berhubungan dengan peran pembina pramuka dalam menerapkan aspek-aspek perilaku prososial siswa kelas X SMA N 1 Jawai Kabupaten Sambas.

Panduan wawancara berisi daftar pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti membuat beberapa pertanyaan beserta kisi-kisinya mengenai peran pembina pramuka dalam menerapkan aspek-aspek perilaku prososial siswa kelas X SMA N 1 Jawai Kabupaten Sambas dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci (wawancara terstruktur). Alat yang berupa catatan hasil-hasil yang diperoleh baik melalui arsip-arsip dan buku-buku yang berkenaan dengan masalah penelitian. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:337) “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

1) Peran pembina pramuka dalam menerapkan perilaku berbagi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas, berperan sangat baik dari hasil penelitian dalam Peran Pembina Pramuka Dalam Menerapkan Aspek-Aspek Perilaku Prososial Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas. 2.) Peran pembina pramuka dalam menerapkan kerja sama pada siswa kelas X SMA Negeri 1

Jawai Kabupaten Sambas, berperan cukup baik berdasarkan hasil penelitian didalam aspek kerja sama, pembina pramuka selalu mengutamakan kerjasama kepada semua anggota, hal itu terlihat dari latihan pramuka yang dilakukan dimana siswa selalu melakukan kerjasama baik secara regu, maupun keseluruhan anggota.3) Peran pembina pramuka dalam menerapkan perilaku tolong menolong pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas, hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dibinanya, dimana pembina pramuka selalu mengingatkan kepada anggota pramuka untuk bebragi serta menolong orang yang mengalami kesakitan atau bencana, karena pembina pramuka mengatakan sebagai jiwa seorang pramuka.

### **Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara dilapangan mengenai peran pembina pramuka dalam menerapkan aspek-aspek perilaku prososial siswa kelas X SMA Negeri 1 Jawai dengan demikian dapat dijelaskan sebagai berikut:1) Peran Pembina dalam Menerapkan Perilaku Berbagi Pada Siswa. Menurut Mussen (Dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009:175) Berbagi merupakan kesediaan seseorang untuk memberikan atau membagi perasaan atau pengalaman yang dialami kepada orang lain. Membagi dapat diartikan sebagai membagi sesuatu bersama, berbagi pengalaman yang artinya dapat memetik manfaat daripengalaman orang lain. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 2 kali yaitu tanggal 1 september 2018 dan 2 september 2018 dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 oktober 2018 dan 12 oktober 2018 tentang peran pembina dalam menerapkan perilaku berbagi pada siswa. Peran pembina pramuka dalam menerapkan perilaku berbagi pada siswa

kelas X SMA Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas, dari hasil penelitian dalam Peran Pembina Pramuka Dalam Menerapkan Aspek-Aspek Perilaku Prososial Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas, terlihat sudah mengarah kepada nilai-nilai pramuka yang terdapat dalam Tri Satya dan Dasar Daharma Pramuka, dimana pembina pramuka telah menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pramuka, hal ini terlihat dimana para anggota pramuka mengikuti berpersepsi baik kepada pembina pramuka nya, yang dengan baik bisa diterima oleh anggota pramuka dalam berperilaku prososial yang baik.2) Peran Pembina dalam Menerapkan Kerja sama Pada Siswa. Menurut Mussen (Dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009:175), Kerja sama yaitu Kesiediaan seseorang bekerja bersama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan bersama. Adanya unsur saling menguntungkan satu dengan yang lain dan secara bersama-sama menerima konsekuensi baik dan buruk.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 2 kali yaitu tanggal 7 september 2018 dan 14 september 2018 dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 oktober 2018 dan 12 oktober 2018 tentang peran pembina dalam menerapkan perilaku berbagi pada siswa. Peran pembina pramuka dalam menerapkan kerja sama pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas, berdasarkan hasil penelitian didalam aspek kerja sama, pembina pramuka selalu mengutamakan kerjasama kepada semua anggota, hal itu terlihat dari latihan pramuka yang dilakukan dimana siswa selalu melakukan kerjasama baik secara regu, maupun keseluruhan anggota.3) Peran Pembina Pramuka dalam Menerapkan Perilaku Tolong Menolong pada Siswa. Menurut Mussen (Dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009:175),

Menolong merupakan kesiediaan seseorang secara sukarela untuk mambantu orang lain yang mengalami kesusahan tanpa memperdulikan untung maupun rugi. Menurut Suyatno dan Afif Anshori (2015:19) menolong merupakan implementasi dari darma “Rela Menolong dan Tabah”, seseorang pramuka dituntut untuk ringan tangan membantu orang lain yang kesusahan tanpa harus disuruh dan diminta. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 2 kali yaitu tanggal 21 september 2018 dan 23 september 2018 dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 oktober 2018 dan 12 oktober 2018 tentang peran pembina dalam menanamkan perilaku berbagi pada siswa. Peran pembina pramuka dalam menerapkan perilaku tolong menolong pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas, hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dibinanya, dimana pembina pramuka selalu mengingatkan kepada anggota pramuka untuk berbagi serta menolong orang yang mengalami kesakitan atau bencana, karena pembina pramuka mengatakan sebagai jiwa seorang pramuka.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan melalui pembahasan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Peran pembina pramuka dalam menerapkan perilaku berbagi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas, berperan sangat baik dari hasil penelitian dalam Peran Pembina Pramuka Dalam Menerapkan Aspek-Aspek Perilaku Prososial Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas.2) Peran pembina pramuka dalam

menerapkan kerja sama pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas, berperan cukup baik berdasarkan hasil penelitian didalam aspek kerja sama, pembina pramuka selalu mengutamakan kerjasama kepada semua anggota, hal itu terlihat dari latihan pramuka yang dilakukan dimana siswa selalu melakukan kerjasama baik secara regu, maupun keseluruhan anggota.3) Peran pembina pramuka dalam menerapkan perilaku tolong menolong pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas, hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dibinanya, dimana pembina pramuka selalu mengingatkan kepada anggota pramuka untuk bebragi serta menolong orang yang mengalami kesakitan atau bencana, karena pembina pramuka mengatakan sebagai jiwa seorang pramuka.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa saran yang ingin penulis sampaikan antara lain:1) Bagi siswa sebaiknya lebih bersemangat dan ikhlas dalam mengikuti kegiatan pramuka agar perilaku prososial agar lebih tampak dalam kehidupan mereka sehari-hari di masyarakat tetapi tidak lupa untuk mengutamakan tanggungjawabnya sebagai siswa, yaitu tetap fokus pada tugas-tugas sebagai siswa, sehingga lebih konsentrasi didalam mengikuti pembelajaran. 2) Bagi Pembina Pramuka, hendaknya tetap memberikan mereka motivasi dan semangat untuk tetap mengikuti kegiatan pramuka serta sebaiknya menggunakan metode-metode baru untuk menerapkan perilaku prososial pada siswa.3) Bagi Pihak sekolah, sebaiknya menambah

pembina pramuka dan melengkapi sarana dan prasarana untuk mempermudah pembina pramuka dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pramuka di sekolah.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi, Abu. (2007). Psikologi Sosial. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. (2010). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana
- Desmita. (2014). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dayakisni, Tri dan Hudaniah. (2009). Psikologi sosial. Malang: UMM Press
- Emzir. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali
- Mahmud. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia
- Soekanto, Soejono.(2013). Sosiologi Keluarga. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Alfabet
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Roskadarya Offset
- Suyatno dan Anshori, Afif. (2015). Teknik Kepramukaan Pramuka Penegak dan Pandega. Tangerang: Saka Publishing Team
- TIM Editor KMD. (2011). Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124 Telepon (0561) 740144  
 Website: <http://fkip.untan.ac.id> Email: [fkip@untan.ac.id](mailto:fkip@untan.ac.id)

**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Nomor: **6713** /UN22.6/DL/2017

**Tentang**

**PEMBIMBING PENULISAN ARTIKEL**

**DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk membimbing penulisan artikel mahasiswa semester akhir yang akan menyelesaikan studinya, perlu diangkat pembimbing penulisan artikel.  
 b. Bahwa untuk mengangkat pembimbing penulisan artikel itu perlu ditetapkan dengan surat keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 ;  
 2. Peraturan Pemerintah RI No. 17/2010;  
 3. Keputusan Mendikbud RI No. 0446/O/1992; Juncto Kep.Mendiknas RI No. 191/0/2003  
 4. Keputusan Mendikbud RI No. 0171/O/1995; Juncto Kepmendiknas RU No. 095/0/ 2001  
 5. Kementristek dan Pendidikan Tinggi RI No.136/M/Kp/IV/2015  
 6. Keputusan Rektor UNTAN No. 3207/UN22/KP/2014, tanggal 19 September 2014  
 7. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 152/E/T/2012 Tanggal 27 Januari 2012;
- Memperhatikan** : Surat Ketua Jurusan P.IIS Pengangkatan Pembimbing Penulisan Artikel atas nama Sdr **Nurdiansyah** tanggal 18 Mei 2017

**MEMUTUSKAN**

- Pertama** : Mengangkat saudara-saudara sebagaimana tersebut di bawah ini:

No	Nama	Gol.	Keterangan
1.	Dr. Izhar Salim, M.Si	IV/a	Pembimbing Pertama
2.	Dr. H. Supriadi, M.Ag	IV/a	Pembimbing Kedua

sebagai Pembimbing dalam Penulisan Artikel bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Untan.

**Nama** : **Nurdiansyah** NIM : F 1092131023  
**Jurusan** : P.IIS Program Studi : Pend. Sosiologi

- Kedua** : Pembimbing Penulisan Artikel harus melaksanakan tugas membimbing dengan sebaik-baiknya dan dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Dekan FKIP Untan.
- Ketiga** : Biaya yang timbul karena pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada dana yang tersedia untuk itu.
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan apabila dalam kurun waktu 3 bulan tidak ada kemajuan dalam bimbingan, maka Surat Keputusan ini akan ditinjau kembali.
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada dosen yang bersangkutan.

Ditetapkan di : Pontianak  
 Pada tanggal : 18 Mei 2017  
 Dekan

**Dr. H. Martono, M.Pd**  
 NIP196803161994031014

